Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model PASTI Di Sekolah Dasar

Susanty Ramdhani[1], Akhmad Riandy Agusta[2]
[1]Universitas Lambung Mangkurat, susantyramdhani@gmail.com
[2]Universitas Lambung Mangkurat, riandy.agusta@ulm.ac.id

Abstrak

Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi pada muatan Pendidikan Pancasila yang disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis,kolaborasi dan hasil belajar siswa melalui model "PASTI" dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Kuin Utara 5. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Subjek penelitian 16 siswa kelas III. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam studi ini berhasil meningkatkan aktivitas guru dengan skor mencapai 40 yang masuk dalam kategori "Sangat Baik", aktivitas siswa mencapai persentase 100% dengan kategori "Seluruh Siswa Sangat Aktif", Berpikir Kritis mencapai 88% dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil", Kolaborasi mencapai 100% dengan kategori "Seluruh Siswa Sangat Terampil" dan Hasil belajar mencapai 100% dengan katergori "Seluruh Siswa Sangat Terampil". Penggunaan model PASTI mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis,Kolaborasi, Aktivitas.*

Abstract

The low critical thinking and collaboration skills in Pancasila Education content are caused by the minimal use of interactive learning media, teacher-centered learning, less than optimal use of learning technology, and low active student involvement in the learning process. The purpose of this study is to improve student activity, critical thinking skills, collaboration and student learning outcomes through the "PASTI" model in Pancasila Education lessons in grade III of SDN Kuin Utara 5. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches carried out for three meetings. The research subjects were 16 grade III students. The research findings show that the model used in this study succeeded in increasing teacher activity with a score reaching 40 which is included in the "Very Good" category, student activity reached a percentage of 100% with the category "All Students Are Very Active", Critical Thinking reached 88% with the category "Almost All Students Are Very Skilled", Collaboration reached 100% with the category "All Students Are Very Skilled" and Learning outcomes reached 100% with the category "All Students Are Very Skilled". The use of the PASTI model can improve teacher activity, student learning activities, critical thinking and collaboration skills, and student learning outcomes. This research can be used as an alternative learning model that teachers can implement to improve the quality of Pancasila Education in elementary schools.

Keywords: *critical thinking, collaboration, activity.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Susanty Ramdhani
Universitas Lambung Mangkurat; susantyramdhani@gmail.com

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang didapat dari pengamatan dan pengalaman, sehingga informasi itu bisa digunakan sebagai dasar yang dapat dipercaya dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Keterampilan berpikir kritis adalah aktivitas berpikir yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu masalah secara rapi dan mendalam. Proses ini melibatkan kegiatan meneliti permasalahan dengan teliti, mengolah serta mengevaluasi informasi yang relevan, hingga menemukan langkah strategis yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Dalam pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis siswa harus terus dikembangkan secara terus menerus karena bertujuan untuk memberi siswa kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara logis dan kritis dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari (Ananda & Agusta, 2023; Ramadhani & Agusta, 2025).

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dengan cara berdiskusi, membagi tugas, dan mencari solusi masalah secara bersama-sama. Dalam proses belajar, kerja sama terlihat dari kemampuan siswa untuk saling bantu, berbicara aktif dalam diskusi, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, serta ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi bisa diartikan sebagai kemampuan sosial yang memungkinkan siswa berinteraksi secara baik, cerdas, dan bermakna dalam mencapai tujuan belajar bersama-sama (Dahliani & Ayu Pratiwi, 2025; Dania & Noorhapizah, 2026; Ramadhani & Agusta, 2025).

Berdasarkan temuan di SDN Kuin Utara 5 pada kelas 3 terlihat bahwa belum penguasaan keterampilan berpikir kritis terutama dalam memecahkan masalah dan keterampilan kolaborasi belum berjalan dengan baik secara keseluruhan di dalam kelas. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa hanya sebagian siswa yang mampu berpikir kritis dan berkolaborasi saat diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Arsyad & Agusta, (2025) pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Murung Sari 4 dengan menerapkan model BATIK pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang positif. Penerapan model tersebut mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang terlihat dari peningkatan pada setiap tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu mendapatkan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil". Namun belum ada peneliti yang menyoroti tentang gabungan model pembelajaran *Problem Based Learning, Think Pair Share,* dan *Picture and Picture.* Kesenjangan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan PTK dengan menggunakan model PASTI.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan implementasi model pembelajaran PASTI yaitu gabungan dari *Problem Based Learning, Think Pair Share, Picture and Picture* dalam satu rangkaian pembelajaran. Penggabungan ketiga model itu didasarkan pada karakteristik yang saling melengkapi. *Problem Based Learning* membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan cara menyelesaikan masalah yang relevan dengan konteks nyata.*Think Pair Share* memudahkan para siswa untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan.Sementara itu, *Picture and Picture* mempermudah pemahaman konsep dengan menggunakan gambar-gambar visual yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, dengan menggabungkan ketiga model tersebut, diharapkan proses belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperbaiki kemampuan berkolaborasi secara bersamaan.

Urgensi penelitian ini muncul karena keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa. Keterampilan berpikir kritis membantu siswa memahami, menganalisis informasi dan memecahkan masalah yang didapat dari pengamatan dan pengalaman sedangkan keterampilan kolaborasi meliputi kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi gagasan serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Noorhapizah dkk., 2022; Ramadhani & Agusta, 2025). Apabila kedua keterampilan tersebut tidak dikembangkan sejak sekolah dasar, siswa berpotensi mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, lemah menyelesaikan masalah serta memiliki kemampuan kolaborasi yang rendah sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar dan kesiapan menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Karena itu, penelitian ini penting sebagai landasan peningkatan mutu proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan menganalisis keterampilan kolaborasi siswa. Peneliti beranggapan bahwa penerapan model PASTI pada siswa kelas III SDN Kuin Utara 5 mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi antarsiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK membantu guru mengevaluasi kembali metode mengajar mereka dan mencari solusi baru untuk membuat proses belajar lebih efisien, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. PTK juga fokus pada masalah nyata yang muncul dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menemukan solusi praktis yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa Hermina & Norlaila, (2025).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan perencanaan,pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PASTI yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), dan *Picture and Picture*, serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai sintaks PASTI melalui kegiatan orientasi masalah, berpikir dan berdiskusi berpasangan, analisis gambar, kerja kelompok, presentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi. Selanjutnya, refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui ketercapaian indikator dan menentukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rubrik keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, LKK, serta tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, penilaian keterampilan, dan dokumentasi. Data kualitatif mencakup observasi terhadap aktivitas siswa, berpikir kritis, kolaborasi selama penerapan model pembelajaran PASTI. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor dan persentase ketercapaian aktivitas, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

hasil belajar siswa. Hasil setiap pertemuan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan setelah penerapan model PASTI.

Penelitian ini berlokasi di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin berlokasi di Jalan Kuin Utara No. 18, RT 10, Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 16 orang. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama semester genap tahun 2026 dengan fokus mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Faktor yang diteliti meliputi aktivitas siswa yang diukur dengan 10 aspek, keterampilan berpikir kritis 5 aspek dan keterampilan kolaborasi 5 aspek dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penilaian individu ataupun kelompok dengan tes evaluasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas guru mencapai kategori sangat baik, aktivitas siswa minimal kategori sangat aktif, keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi minimal kategori sangat terampil, serta hasil belajar mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menerapkan model PASTI terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran. Hal tersebut digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	56%	Sebagian besar siswa sangat aktif
2	Pertemuan 2	81%	Hampir seluruh siswa sangat aktif
3	Pertemuan 3	100%	Seluruh siswa sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas,terlihat adanya peningkatan yang terjadi di setiap pertemuannya. Aktivitas siswa pertemuan 1 (56%) dan pertemuan 3 (100%). Pada awalnya hanya sebagian besar siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya seluruh siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya usaha guru saat melakukan aktivitas belajar dan selalu merefleksikan hasil pembelajaran serta melakukan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran PASTI dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di setiap pertemuannya. Hal tersebut digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	44%	Sebagian kecil siswa sangat terampil
2	Pertemuan 2	75%	Sebagian besar siswa sangat terampil
3	Pertemuan 3	88%	Hampir seluruh siswa sangat terampil

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis siswa pertemuan 1

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(44%) dan pertemuan 3 (88%). Pada awalnya hanya sebagian kecil siswa yang sangat terampil dalam pembelajaran dan pada akhirnya hampir seluruh siswa sangat terampil. Hal tersebut adanya kualitas guru pada setiap pertemuannya meningkat dan aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan. Oleh karena itu, hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya.

Peningkatan juga terjadi pada kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran PASTI, digambarkan tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa

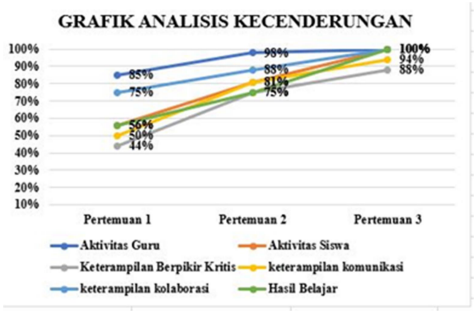
No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	75%	Sebagian besar siswa sangat terampil
2	Pertemuan 2	88%	Hampir seluruh siswa sangat terampil
3	Pertemuan 3	100%	Seluruh siswa sangat terampil

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Keterampilan kolaborasi ssiwa pertemuan 1 (75%) dan pertemuan 3 (100%). Pada awalnya hanya sebagian besar siswa sangat terampil dan pada akhirnya seluruh siswa sangat terampil pada pembelajaran. Hal tersebut adanya kualitas guru pada setiap pertemuannya meningkat dan aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan. Oleh karena itu, hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada setiap pertemuannya.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	56%	Tidak Tuntas
2	Pertemuan 2	75%	Tuntas
3	Pertemuan 3	100%	Tuntas

Model PASTI dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu mendorong berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada setiap pertemuannya. Hubungan antara aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dengan hasil belajar siswa terdapat pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan model PASTI yaitu perpaduan dari model *Problem Based Learning, Think Pair Share, Picture and Picture* mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aktif, menyenangkan dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa berpikir

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kritis, berdiskusi, menyusun solusi, dan mempresentasikannya secara mandiri. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar siswa secara perlahan setiap kali mereka bertemu.

Pembahasan

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, terlihat bahwa penerapan model PASTI dalam proses belajar mengajar telah menunjukkan peningkatan di setiap pertemuannya. Aktivitas siswa meningkat melalui penerapan model PASTI karena pembelajaran berpusat pada keterlibatan aktif siswa. Model ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, berpikir mandiri, keterlibatan aktif siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi kelompok juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar (Mahliyani & Amelia, 2024; Puji Lestari & Radia, 2018; Sari et al., 2025).

Refleksi yang dilakukan oleh guru menjadi hal penting dalam peningkatan pembelajaran di kelas karena setiap pertemuan guru tidak lepas dalam menyiapkan dan memilih model serta media pembelajaran yang akan digunakan hal tersebut sesuai dengan pendapat Agusta et al., (2022) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat (Andini dkk., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar bergantung pada kemampuan guru memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis meningkat disetiap pertemuannya dengan menggunakan model PASTI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran PASTI terlihat sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Model tersebut membuat pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan sangat relevan terhadap kehidupan siswa dengan kegiatan diskusi siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat serta menanggapi ide teman. Hal tersebut yang mempengaruhi meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan pedapat Rahmadana et al., (2023) yang mengatakan bahwa salah satu indikator siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis ketika suda mampu memberikan pendapat dan berdiskusi secara baik untuk menyelesaikan masalah yang disajikan.

Model PASTI terutama pada model *Problem Based Learning* menurut Anugrah & Astriani, (2024) mengatakan bahwa model tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif selama pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu menurut Putri et al., (2024) melalui diskusi kelompok siswa dapat saling bertukar informasi, pandangan serta pengalaman sehingga pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran menjadi lebih kaya.

Aktivitas siswa yang baik seperti berdiskusi,memecahkan masalah serta menyampaikan pendapat mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Aktivitas tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah karena siswa dituntut menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari (A. R. Agusta dkk., 2022; Handayani & Noorhapizah, 2023)

Pada model *Think Pair Share* menurut Meilana et al., (2020) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih luas.

Picture and Picture menurut Dewi & Wardani, (2020) penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, pengurutan gambar secara logis, serta pemberian alasan terhadap urutan gambar yang dipilih.

Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa keterampilan kolaborasi meningkat di setiap pertemuannya dengan menggunakan model PASTI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Aktivitas siswa yang meningkat mempengaruhi terhadap keterampilan kolaborasi hal tersebut tidak lain disebabkan karena model yang digunakan guru menuntuk siswa untuk mampu berinteraksi sosial dalam proses belajar yaitu model PASTI. Keterampilan kolaborasi siswa dikembangkan oleh guru dengan pembelajaran yang mampu membuat siswa bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran seperti siswa berdiskusi dengan kelompok yang diberikan guru secara heterogen. Menurut Purnamawati, (2021) mengatakan pembelajaran aktif menekankan interaksi dan kerja sama dalam kelompok hal tersebut dikuatkan oleh pendapat (Irwan dkk., 2022; Rahmah dkk., 2024) yang menyatakan bahwa melalui kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar ide secara efektif, memanfaatkan waktu dengan efisien, serta menyelesaikan tugas bersama secara bertanggung jawab guna mencapai tujuan kelompok. Produktivitas dalam kolaborasi tidak hanya dilihat dari selesainya tugas, tetapi juga dari tanggung jawab seseorang terhadap peran yang diberikan, perhatian terhadap teman dalam kelompok, serta kemampuan berkerja sama dengan disiplin, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Sebab itu, pembelajaran yang memungkinkan siswa berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Model PASTI terutama pada model *Problem Based Learning* Lutfiah Sya'bani Choirunisa et al., (2023) mengatakan bahwa PBL memberikan peluang bagi para siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan situasi masalah nyata. Model *Think Pair Share* menurut Zulfa dkk., (2022) mengatakan bahwa TPS merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok dalam mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa yang berguna mengembangkan kemampuan berfikir. Terakhir model *Picture and Picture* menurut Hayati & Prima, (2023) mengatakan bahwa model kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena pada model ini siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, bekerjasama dengan anggota kelompok, dan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa hasil belajar meningkat di setiap pertemuannya dengan menggunakan model PASTI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa tidak berarti peningkatan hasil belajar karena aktivitas yang lebih intens menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pengalaman belajar. Model PASTI adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini juga mendorong kolaborasi dan suasana belajar yang positif, yang mendukung pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Berkat upaya guru untuk memperbaiki proses pembelajaran setiap pertemuan, peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung pada peran mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar diperlukan untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meningkatkan hasil belajar siswa. Ini karena dengan meningkatkan aktivitas belajar, siswa akan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang ada di dalam materi. Hal ini membuat proses belajar lebih bermakna, sehingga dengan belajar yang bermakna, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Hal tersebut yang bisa membuat hasil belajar siswa meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fatihah et al., (2025) yang menjelaskan bahwa hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran bermakna *(meaningful learning)* membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan retensi pengetahuan meningkat.

Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai dampak dari penerapan model PASTI. Peningkatan tersebut juga dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan, pengulangan materi, serta semakin familiar siswa terhadap materi dan proses pembelajaran dari pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan model PASTI dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, bersama dengan faktor pendukung lainnya.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran PASTI dalam Pendidikan Pancasila terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kritis terlihat dari 44% pada kondisi awal menjadi 88% setelah penerapan model PASTI, sedangkan keterampilan kolaborasi meningkat dari 75% menjadi 100%. Penerapan model PASTI juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami materi serta meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model PASTI dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, alokasi waktu, serta kondisi dan kebutuhan sekolah agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Akhmad Riandy Agusta, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., Suriansyah, A., Pratiwi, D. A., Noorhapizah, N., & Hussin, S. (2022). *INCREASING SOCIETY 5.0 SKILLS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS BY GAWI MANUNTUNG LEARNING MODEL*.

Agusta, R. A., Lestari Citrawati Nana, Suriansyah, A., Nofirman, & Rukhmana Trisna. (2022). *Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital)* (Vol. 4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7307

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ananda, H., & Agusta, R. A. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar*.

Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2298–2305. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637

Anugrah, J. I., & Astriani, D. (2024). *Pendidikan SAINS Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains*. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa

Arsyad, L. F. M., & Agusta, R. A. (2025). *Upaya Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi Dan Karakter Citizenship Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Batik*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31371

Dahliani, & Ayu Pratiwi, D. (2025). *Implementasi Model Pro-Hero Dalam Pembelajaran Ipas Dengan Media Magical Map: Meningkatkan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32902

Dania, & Noorhapizah. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Cermat Untuk Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Komunikasi Dan Kerjasama Pada Muatan Ipas Kelas V SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41736

Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1066–1073. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511

Fatihah, H., Mulyadi Nugraha, D., Melinda, C., Sriwijaya, U., & Ilir, O. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning: Sebuah Kajian Literatur Pembelajaran Meaningful, Joyful dan Mindful*. https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i2

Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin* (Vol. 2, Nomor 4).

Hayati, R., & Prima, W. (2023). *MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN*. *4*(2), 505. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas*. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie

Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9264–9273. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722

Lutfiah Sya'bani Choirunisa, E., Arara, F. B., Arswida, F., Saputra, R. A., & Suryanda, A. (2023). *Problem Based Learning: Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa* (Vol. 02, Nomor 4). http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/

Mahliyani, & Amelia, R. (2024). *Muatan PPKN Tema Negaraku Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning, Dan Talking Stick, Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD*. *02*(01), 478–484.

Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 218–226. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644

Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. Dalam *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Nomor 2).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Puji Lestari, Y., & Radia, H. E. (2018). *PENERAPAN PBL(PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA PAPAN CATUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SD*.

Purnamawati, H. (2021). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 664. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521

Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *7*, 437–441. https://proceeding.unnes.ac.id/prisma

Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 224–230. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278

Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). *Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB*. *02*(01), 177–185.

Ramadhani, R. M., & Agusta, R. A. (2025). *Merajut Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Sinergi*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31370

Sari, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Angkasa*. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6986

Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review*.